

7 January 2026

Ikhtisar

Indonesia memasuki awal 2026 di tengah kombinasi kompleks antara guncangan eksternal, upaya stabilisasi domestik, dan pemulihan bencana yang masih berlangsung. Risiko geopolitik global tetap tinggi menyusul aksi militer Amerika Serikat di Venezuela, meskipun sejauh ini dampak langsung terhadap operasional Indonesia masih terbatas. Dari sisi eksternal, Indonesia menghadapi momentum ekspor yang melemah, khususnya dari komoditas seperti batu bara serta minyak dan gas, meskipun neraca perdagangan masih mencatat surplus. Tekanan inflasi kembali muncul, terutama didorong oleh kenaikan harga pangan dan lonjakan harga emas global, namun masih berada dalam rentang target Bank Indonesia. Kebijakan domestik tetap berfokus pada ketahanan energi, swasembada pangan, serta perlindungan daya beli melalui berbagai langkah dukungan fiskal. Pengelolaan pasokan BBM menjadi perhatian utama setelah kelangkaan ritel tahun lalu, mendorong penyesuaian regulasi untuk 2026. Pemerintah juga menyoroti capaian swasembada pertanian, khususnya beras dan jagung. Secara politik, Presiden Prabowo berupaya memposisikan pemerintahannya sebagai inklusif dan terbuka terhadap kritik, sembari tetap mempertahankan program sosial andalan. Penanganan bencana di Sumatra terus membentuk arah kebijakan dan wacana publik. Secara keseluruhan, latar belakang makro Indonesia mencerminkan ketahanan, namun disertai tanda moderasi yang jelas serta meningkatnya risiko eksekusi.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Pertamina: Serangan AS Tidak Ganggu Operasi di Venezuela: Pertamina menyatakan konflik terbaru di Venezuela belum mengganggu operasionalnya sejauh ini. Melalui anak usaha PIEP, Pertamina tetap menjadi pemegang saham mayoritas di Maurel & Prom yang beroperasi di negara tersebut. Perusahaan menegaskan terus memantau perkembangan guna memastikan keselamatan dan keberlanjutan operasi.

RI Naikkan Kuota Impor BBM untuk Ritel Usai Kelangkaan 2025: Pemerintah meningkatkan kuota impor BBM bagi peritel swasta untuk 2026 setelah kelangkaan berkepanjangan tahun lalu. Perusahaan seperti Shell, Vivo, dan BP-AKR telah menghabiskan kuota 2025 di tengah gangguan pasokan. Kebijakan ini bertujuan mencegah terulangnya kelangkaan BBM di pasar ritel.

Indonesia Bidik Ekspor 52,900 Ton Jagung Tahun Ini: Indonesia diproyeksikan mengekspor sekitar 52,900 ton jagung pada 2026. Otoritas menyebut proyeksi ini mencerminkan produksi domestik yang lebih kuat dan peningkatan produktivitas pertanian. Pemerintah menegaskan penyerapan domestik dan perlindungan petani tetap menjadi prioritas.

Prabowo Klaim Indonesia Capai Swasembada Beras Akhir 2025: Presiden Prabowo menyatakan Indonesia telah mencapai swasembada beras pada akhir 2025. Ia menyebut capaian ini lebih cepat dari rencana dan menjadi tonggak penting ketahanan pangan. Pernyataan disampaikan dalam Perayaan Natal Nasional 2025.

Ekspor Indonesia Turun 6.6% pada November 2025: Ekspor Indonesia turun 6.6% YoY menjadi USD 22.52 billion pada November 2025. Ekspor migas anjlok hampir 33%, sementara ekspor non-migas turun sedikit di atas 5%. Data ini menegaskan melemahnya permintaan eksternal menjelang akhir tahun.

Pangan dan Emas Dorong Inflasi ke Level Tertinggi Sejak 2022: Inflasi tahunan naik ke 2.92% pada Desember 2025, tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Komoditas pangan dan lonjakan harga emas menjadi kontributor utama. Meski meningkat, inflasi masih berada dalam target Bank Indonesia.

Surplus RI Bertahan Meski Ekspor Batu Bara Melemah dan Impor Naik: Indonesia mencatat surplus perdagangan sebesar USD 2.66 billion pada November. Surplus tetap terjaga meski ekspor batu bara melemah dan impor barang modal meningkat. Ini menandai bulan ke-67 berturut-turut Indonesia mencatat surplus perdagangan.

RI Perpanjang Insentif Pajak Penghasilan untuk Sektor Padat Karya: Pemerintah memperpanjang insentif pajak penghasilan bagi pekerja sektor padat karya hingga 2026. Kebijakan mencakup tekstil, alas kaki, furnitur, produk kulit, dan pariwisata. Tujuannya menopang daya beli dan stabilitas ketenagakerjaan.

Politik & Urusan Nasional

Prabowo Sambut Kritik, Bantah Isu Kebangkitan Militerisme: Presiden Prabowo menyatakan terbuka terhadap kritik dan siap mengoreksi kebijakan bila diperlukan. Ia menepis anggapan bahwa kepemimpinannya menandai kembalinya militerisme. Menurutnya, kritik konstruktif penting untuk menjaga tata kelola.

7 January 2026

Prabowo Bantah Program Makan Gratis Bertujuan Pilpres

2029: Prabowo membantah tuduhan bahwa program makan bergizi gratis bermotif politik. Ia menegaskan program semata-mata ditujukan untuk meningkatkan gizi anak. Pernyataan disampaikan dalam acara Natal nasional.

Meski Kalah Pemilu, Prabowo Tetap Layani Aceh dan Sumatra Barat

Prabowo mengakui kalah dalam Pemilu 2024 di Aceh dan Sumatra Barat. Ia menegaskan hasil pemilu tidak memengaruhi tanggung jawabnya melayani seluruh daerah. Program unggulan tetap dijalankan di kedua provinsi.

Korban Jiwa Bencana Sumatra Naik Jadi 1,178:

BNPB melaporkan korban tewas akibat banjir dan longsor di Sumatra mencapai 1,178 orang per 6 January 2026. Bencana melanda Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat. Upaya pemulihan dan kemanusiaan masih berlangsung.

Ekonomi Digital, Media & Telekomunikasi

7 Fitur Potensial Menarik di iOS 27 Apple:

Apple diperkirakan akan memperkenalkan iOS 27 pada WWDC June 2026. Laporan menyebut fokus lebih kuat pada artificial intelligence serta peningkatan aplikasi inti. Pembaruan ini juga diharapkan mendukung fitur perangkat keras baru.

Isu Regional

Polisi Selidiki Ledakan Pipa Gas di Riau yang Lukai 10 Orang:

Polisi menyelidiki ledakan pipa gas di Riau yang melukai sedikitnya 10 orang. Insiden melibatkan infrastruktur milik PT Trans Gas Indonesia. Area telah diamankan dan kepatuhan perizinan serta keselamatan sedang diperiksa.

Survei Menobatkan Indonesia sebagai Negara Paling Bahagia;

Prabowo Tanggapi: Presiden Prabowo menanggapi hasil survei global yang menempatkan Indonesia sebagai negara paling bahagia. Studi dilakukan oleh peneliti dari Harvard, Baylor, dan Gallup. Prabowo menyebut hasil tersebut mencerminkan ketahanan masyarakat Indonesia.

Outlook

Prospek jangka pendek Indonesia tetap ditopang oleh ketahanan permintaan domestik di tengah kondisi eksternal yang lebih lemah. Kinerja ekspor diperkirakan tetap tertekan seiring permintaan global atas komoditas dan barang manufaktur yang belum pulih merata. Inflasi berpotensi melunak pada awal 2026 seiring meredanya tekanan pangan musiman, meski volatilitas berbasis komoditas masih menjadi risiko. Penyesuaian kebijakan energi, termasuk peningkatan kuota impor BBM, diharapkan membantu menstabilkan pasokan domestik. Klaim swasembada pangan akan semakin diuji seiring pergeseran dari narasi kebijakan ke hasil yang terukur. Dukungan fiskal bagi sektor padat karya dapat menahan konsumsi rumah tangga, meski dampak penggandanya kemungkinan terbatas. Pemulihan bencana di Sumatra akan terus menyerap sumber daya fiskal dan perhatian administratif. Pesan politik menunjukkan penekanan pada inklusivitas dan program sosial menjelang reformasi struktural yang lebih dalam. Secara keseluruhan, momentum pertumbuhan diperkirakan stabil namun terbatas, dengan kualitas eksekusi menjadi penentu utama kinerja makro sepanjang 2026.

7 January 2026

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melanjutkan reli awal tahun pada Selasa, naik 0.84% ke 8,933.6, didukung oleh penguatan kuat pada saham-saham komoditas serta sejumlah saham perbankan terpilih, seiring kondisi pasar global yang secara umum positif. Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) juga menguat 0.55% ke 322.5, menegaskan berlanjutnya selera risiko pada awal 2026. Investor asing mencatat net buy yang solid sebesar IDR 911.5bn di pasar reguler, meskipun sebagian diimbangi oleh net sell IDR 320.4bn di pasar negosiasi. Pasar regional tetap bergerak konstruktif. Nikkei Jepang naik 1.3%, sementara Shanghai Composite China menguat 1.5% dan Hang Seng Hong Kong bertambah 1.4%, mencerminkan membaiknya sentimen terhadap aset berisiko Asia. Kospi Korea naik 1.5% dan STI Singapura menguat 1.3%, memperkuat latar belakang risk-on secara menyeluruh. Di pasar komoditas, emas naik tipis 0.2% ke USD 4,460/oz, sementara Brent crude menguat 0.4% ke USD 62/bbl. USD/IDR menguat tipis ke 16,750 (-0.1%), memberikan dukungan ringan bagi arus masuk ke pasar saham.

Secara sektoral, basic materials (IDX BASIC) memimpin penguatan pasar, didorong lonjakan tajam saham-saham pertambangan dan sumber daya alam, sementara transportation (IDX TRANS) tertinggal akibat aksi ambil untung selektif. Indeks terdongkrak terutama oleh AMMN (+10.7%), BBKA (+1.2%), BBRI (+1.4%), MDKA (+8.9%), dan MORA (+5.3%). Sebaliknya, tekanan datang dari BMRI (-1.4%), TLKM (-1.7%), DSSA (-1.5%), BREN (-0.8%), dan BRPT (-1.3%), mencerminkan rotasi di saham-saham berkapitalisasi besar, bukan pelemahan pasar secara luas. Pembelian asing terkonsentrasi pada RAJA, BBKA, BBRI, PTRO, dan DEWA, menunjukkan minat berkelanjutan pada saham komoditas, perbankan, dan sejumlah emiten energi terpilih. Sementara itu, investor asing mengurangi posisi pada BUMI, BMRI, ENRG, HUMI, dan CPRO, sebagian mencerminkan realisasi keuntungan setelah kenaikan tajam sebelumnya pada beberapa saham berbasis sumber daya. Saham dengan nilai transaksi terbesar mencakup BUMI, DEWA, RAJA, AMMN, dan BMRI, menandakan aktivitas perdagangan yang tinggi pada saham komoditas ber-beta tinggi maupun blue chips yang likuid.

Secara keseluruhan, penguatan IHSG ke level tertinggi baru mencerminkan momentum yang berkelanjutan dari sentimen global yang risk-on serta partisipasi kuat saham-saham komoditas, meskipun arus dana asing tetap selektif dan rotasi sektoral terus berlangsung di bawah permukaan pasar.

Fixed Income

Pada Selasa, 6 January 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup dengan koreksi tipis, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) turun 1 bp ke 12.09. Segmen Fixed Rate (FR) mengalami tekanan kenaikan yield yang cukup merata, mencerminkan aksi ambil untung setelah reli kuat di awal tahun. FR0109 naik 5.4 bps ke 6.078%, FR0106 meningkat 2.0 bps ke 6.364%, FR0108 naik 1.9 bps ke 6.328%, dan FR0107 menguat tipis 1.3 bps ke 6.487%. Di segmen SBSN, pergerakan yield cenderung mixed: PBS030 turun tajam 7.6 bps ke 5.025%, PBS003 melemah 1.9 bps ke 4.784%, PBS034 stagnan di 6.330%, sementara PBS038 naik tipis 0.2 bps ke 6.712%. Nilai tukar rupiah menguat 18 poin ke IDR 16,758/USD, meskipun yield UST 10-year naik 6 bps ke 4.175%, yang menambah tekanan eksternal pada pasar obligasi domestik.

Likuiditas pasar meningkat signifikan dari sisi nilai transaksi, dengan volume perdagangan SUN melonjak 47.09% menjadi IDR 50.38 trillion, dari IDR 34.25 trillion pada hari sebelumnya. Namun, frekuensi transaksi turun tajam 32.56% menjadi 3,294 transaksi, mengindikasikan bahwa lonjakan turnover didorong oleh transaksi blok berukuran besar, bukan partisipasi pasar yang luas. Pada segmen non-benchmark, FR0090, PBS032, dan PBS029 diperdagangkan pada yield masing-masing 4.872%, 4.667%, dan 5.994%. Di pasar obligasi korporasi, SIJEE01A diperdagangkan pada yield relatif rendah di 4.444%, sementara PALM02BCN3 dan SMRA05BCN1 menawarkan yield lebih tinggi masing-masing 6.472% dan 7.250%.

US 10 Year Treasury

Yield US Treasury 10-year melemah ke sekitar 4.17% setelah sempat menyentuh level tertinggi empat bulan di sekitar 4.19% pada Jumat. Pelemahan ini terjadi seiring investor mencermati perkembangan cepat di Venezuela, di mana penurunan awal harga minyak membantu meredakan kekhawatiran inflasi. Namun, laporan bahwa Amerika Serikat menangkap pemimpin Venezuela Nicolás Maduro dan istrinya pada akhir pekan meningkatkan risiko geopolitik dan mendorong permintaan terbatas pada aset safe haven. Pasar juga memasuki pekan yang padat data ekonomi AS, dipimpin oleh laporan ketenagakerjaan, untuk mendapatkan sinyal yang lebih jelas mengenai momentum ekonomi. Secara terpisah, ISM Manufacturing PMI berada di bawah ekspektasi, menandai kontraksi sektor manufaktur terdalam sejak 2024.

7 January 2026

Pasar uang masih mem-price-in dua kali pemangkasan suku bunga Fed sebesar 25 bps tahun ini, dengan peluang sekitar 1 banding 4 untuk pemangkasan ketiga.

Outlook

Kombinasi kenaikan yield FR, meningkatnya yield UST, serta aktivitas perdagangan yang didominasi transaksi blok menunjukkan pasar memasuki fase konsolidasi jangka pendek setelah reli awal January. Meski stabilitas FX tetap menjadi bantalan pendukung, momentum kenaikan harga obligasi diperkirakan terbatas seiring investor menilai kembali risiko durasi di tengah yield global yang lebih tinggi. Dalam jangka dekat, pasar diperkirakan bergerak range-bound, dengan permintaan selektif terkonsentrasi pada tenor pendek dan instrumen ber-carry tinggi, sementara obligasi berdurasi panjang cenderung lebih sensitif terhadap pergerakan suku bunga global.

Strategy

Berdasarkan RRG chart, tenor panjang (≥ 10 tahun) tetap berada kokoh di leading quadrant, menandakan kinerja relatif yang berkelanjutan dibandingkan benchmark 10-year (GIDN10YR). Tenor pendek (< 10 tahun) masih sebagian besar berada di lagging quadrant, meskipun beberapa telah bergerak mendekati garis 100 RS-Ratio, mengindikasikan stabilisasi relatif yang bertahap. Tenor 7-year dan 9-year terus berada di sekitar batas antara lagging dan leading, mencerminkan sinyal awal rotasi yang masih tentatif. Secara keseluruhan, momentum pada tenor pendek hingga menengah terus membaik, sementara obligasi tenor panjang mempertahankan kekuatan relatif meski dengan momentum yang lebih moderat dibandingkan periode sebelumnya.

Rekomendasi:

INDOGB: FR89, FR83, FR79, FR76, FR68

INDOIS: PBS37, PBS35, PBS28

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 January 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.01	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.85	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75*	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07*	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,690*	16,850

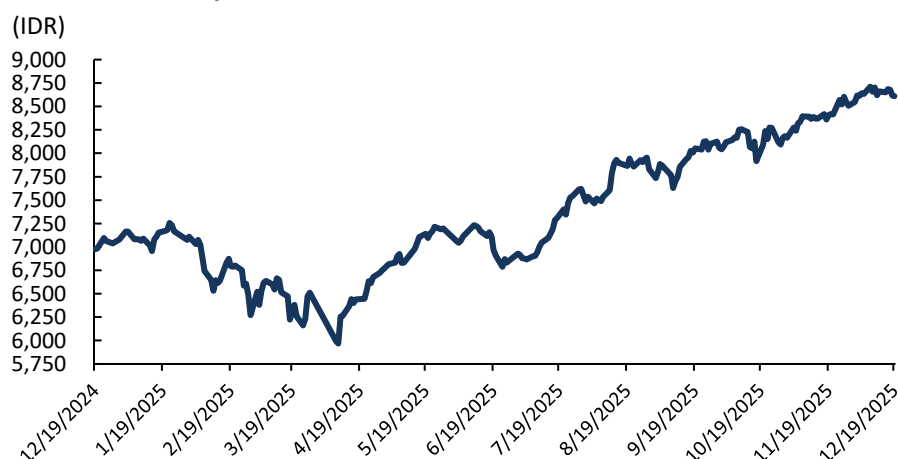
Source: SSI Research; *actual

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	11,275
CNY / USD	6.9	CNY / IDR	2,402
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,572
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,713
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,151
JPY / USD	156	JPY / IDR	107
MYR / USD	4.0	MYR / IDR	4,143
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,730
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,469
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,104
		USD / IDR	16,769

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 January 2026

Foreign Flow: IDR 911.5 bn Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
RAJA	0.7	7,425	16.0	21.7	21.7	327
BBCA	1.6	8,175	1.2	1.2	1.2	269
BBRI	0.9	3,680	1.3	0.5	0.5	258
PTRO	0.4	11,975	7.4	9.6	9.6	250
DEWA	0.7	815	7.9	21.6	21.6	195
ANTM	0.8	3,450	1.7	9.5	9.5	164
MDKA	0.4	2,700	8.8	18.4	18.4	82
BRMS	0.4	1,285	0.7	16.8	16.8	63
ASII	0.4	6,900	0.3	2.9	2.9	60
AMMN	1.1	7,750	10.7	20.6	20.6	60

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	10.7	48.78	562	BMRI	-3.3	-14.08	451
MORA	5.2	13.25	296	DSSA	-1.4	-9.84	737
BBCA	1.2	10.94	998	BREN	-0.7	-8.99	1,281
MLPT	7.5	7.90	126	TPIA	-1.0	-5.81	610
PTRO	7.3	7.46	121	TLKM	-1.6	-5.33	349
NCKL	10.1	6.79	82	ISAT	-7.2	-4.91	70
BBRI	1.3	6.72	552	CUAN	-1.7	-4.03	247
ADMR	9.7	5.86	74	BRPT	-1.2	-3.36	295
SUPA	20.6	5.56	36	BNLI	-1.4	-2.40	185
MDKA	8.8	4.82	66	BYAN	-0.4	-2.24	579

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	5.6T	16.4	568.8B	1.9T	3.6T	1.3T	4.2T
IDXFINANCE	5.7T	16.7	154.8B	2.1T	3.5T	2.0T	3.7T
IDXINDUST	1.0T	2.9	113.9B	391.3B	618.1B	277.4B	732.1B
IDXNONCYC	1.4T	4.1	49.1B	482.2B	973.2B	433.1B	1.0T
IDXPROPERT	1.1T	3.2	29.4B	177.2B	981.9B	147.8B	1.0T
IDXTECHNO	888.3B	2.6	15.4B	197.8B	690.4B	182.4B	705.8B
IDXHEALTH	158.6B	0.4	7.8B	43.4B	115.1B	35.6B	122.9B
COMPOSITE	34.0T	100.0		8.9T	25.0T	8.3T	25.6T
IDXTRANS	374.9B	1.1	4.9B	42.6B	332.2B	47.6B	327.3B
IDXCYCLIC	1.8T	5.2	8.5B	216.0B	1.6T	224.6B	1.6T
IDXINFRA	2.3T	6.7	14.7B	530.9B	1.7T	545.6B	1.7T
IDXENERGY	13.5T	39.7	320.2B	2.7T	10.8T	3.0T	10.5T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 January 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.11	7.3%	100.37	3.6%	5.8%	100.16	(220.72)	Expensive	0.11
2	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.27	5.5%	100.22	4.6%	5.7%	99.94	(111.93)	Expensive	0.27
3	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.69	12.0%	105.16	4.2%	5.7%	104.25	(142.60)	Expensive	0.67
4	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.69	8.4%	102.50	4.6%	5.7%	101.82	(106.42)	Expensive	0.68
5	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.27	5.1%	100.31	4.9%	5.6%	99.41	(74.33)	Expensive	1.23
6	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.36	7.0%	102.74	4.9%	5.6%	101.80	(73.43)	Expensive	1.30
7	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.52	10.3%	107.78	4.9%	5.6%	106.70	(72.74)	Expensive	1.41
8	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.03	5.6%	100.51	5.3%	5.6%	100.01	(26.69)	Expensive	1.91
9	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.11	10.0%	109.76	5.0%	5.6%	108.66	(55.01)	Expensive	1.91
10	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.36	6.1%	102.22	5.1%	5.6%	101.14	(49.50)	Expensive	2.20
11	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.61	6.4%	102.92	5.2%	5.6%	101.83	(45.37)	Expensive	2.41
12	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.03	6.4%	99.75	6.5%	5.6%	102.10	85.68	Cheap	2.73
13	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.19	9.0%	110.81	5.3%	5.6%	109.67	(38.46)	Expensive	2.82
14	101	11/2/2023	4/15/2029	3.28	6.9%	104.72	5.3%	5.7%	103.61	(37.12)	Expensive	2.93
15	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.36	8.3%	108.95	5.3%	5.7%	107.83	(36.05)	Expensive	2.96
16	104	8/22/2024	7/15/2030	4.53	6.5%	103.75	5.5%	5.8%	102.94	(20.48)	Expensive	3.91
17	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.61	10.5%	119.65	5.6%	5.8%	118.95	(16.60)	Expensive	3.76
18	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.70	7.0%	105.50	5.6%	5.8%	105.00	(12.55)	Expensive	4.05
19	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.12	6.5%	103.54	5.7%	5.8%	103.02	(11.86)	Expensive	4.37
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.28	7.8%	108.94	5.8%	5.8%	108.65	(6.84)	Expensive	4.36
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.36	8.8%	113.55	5.8%	5.8%	113.27	(6.34)	Expensive	4.36
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.53	9.5%	117.47	5.8%	5.8%	117.04	(8.69)	Expensive	4.39
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.28	6.4%	102.52	5.9%	5.9%	102.38	(2.96)	Expensive	5.16
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.45	8.3%	112.16	5.9%	5.9%	112.27	1.44	Cheap	5.13
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.61	7.5%	108.19	6.0%	5.9%	108.39	3.19	Cheap	5.28
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.12	7.0%	105.59	6.0%	6.0%	105.78	2.80	Cheap	5.66
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.36	6.6%	103.48	6.0%	6.0%	103.60	1.77	Cheap	5.86
28	100	8/24/2023	2/15/2034	8.12	6.6%	103.65	6.0%	6.1%	103.48	(2.79)	Expensive	6.32
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.19	8.4%	114.54	6.1%	6.1%	114.63	0.76	Cheap	6.15
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.45	7.5%	109.72	6.1%	6.2%	109.36	(4.99)	Expensive	6.96
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.53	6.8%	105.03	6.0%	6.2%	104.04	(13.65)	Expensive	7.07
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.36	8.3%	115.56	6.2%	6.2%	115.17	(5.00)	Expensive	7.25
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.45	6.3%	100.91	6.1%	6.2%	100.04	(11.56)	Expensive	7.73
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.36	9.8%	128.30	6.2%	6.3%	127.69	(6.92)	Expensive	7.46
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.53	6.4%	101.39	6.2%	6.3%	100.52	(10.70)	Expensive	8.16
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.36	7.5%	109.70	6.4%	6.4%	109.68	(0.35)	Expensive	8.30
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.45	7.1%	107.02	6.3%	6.4%	106.50	(6.04)	Expensive	8.47
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.53	10.5%	134.23	6.5%	6.4%	135.33	10.24	Cheap	7.74
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.28	8.4%	117.46	6.4%	6.4%	117.46	(0.29)	Expensive	8.43
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.28	7.5%	109.99	6.4%	6.4%	109.72	(2.95)	Expensive	9.02
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.62	7.1%	107.20	6.4%	6.5%	106.20	(10.24)	Expensive	9.31
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.37	9.5%	125.31	6.8%	6.5%	128.97	32.14	Cheap	8.91
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.28	6.4%	98.84	6.5%	6.5%	98.50	(3.61)	Expensive	10.06
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.45	7.1%	106.30	6.5%	6.5%	105.93	(3.70)	Expensive	9.99
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.45	7.1%	106.64	6.5%	6.6%	105.77	(8.10)	Expensive	10.32
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.12	8.8%	122.91	6.6%	6.6%	122.72	(1.78)	Expensive	10.01
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.62	7.1%	106.97	6.5%	6.6%	105.44	(13.48)	Expensive	10.91
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.37	7.4%	107.82	6.7%	6.7%	107.92	0.74	Cheap	11.41
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.62	6.9%	102.28	6.7%	6.7%	101.59	(5.74)	Expensive	12.24
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.54	6.9%	102.42	6.7%	6.8%	101.14	(10.11)	Expensive	12.66
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.55	6.9%	101.81	6.7%	6.9%	99.96	(13.53)	Expensive	13.69

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 January 2026

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.52	4.9%	100.11	4.7%	4.7%	100.09	(2.25)	Expensive	0.51
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.86	8.5%	103.50	4.3%	4.8%	103.09	(52.46)	Expensive	0.83
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.02	6.0%	101.20	4.8%	4.8%	101.16	(4.93)	Expensive	0.99
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.77	9.0%	106.71	5.0%	5.0%	106.66	(4.94)	Expensive	1.63
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.36	7.6%	105.16	5.3%	5.2%	105.38	8.61	Cheap	2.16
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.52	5.9%	102.00	5.0%	5.2%	101.55	(19.05)	Expensive	2.33
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.69	6.6%	103.72	5.5%	5.5%	103.84	2.84	Cheap	3.30
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.36	8.1%	108.50	5.9%	5.6%	109.69	29.02	Cheap	3.71
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.86	8.9%	114.77	5.9%	5.8%	114.94	2.63	Cheap	4.68
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.36	8.4%	112.33	6.0%	5.9%	112.99	11.21	Cheap	5.03
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.36	8.4%	114.06	6.0%	6.0%	113.86	(3.44)	Expensive	5.64
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.19	6.4%	102.45	6.0%	6.1%	101.74	(11.26)	Expensive	6.44
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.28	8.6%	115.97	6.1%	6.1%	116.15	2.10	Cheap	6.08
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.47	6.5%	100.47	6.4%	6.3%	101.69	15.89	Cheap	7.66
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.12	6.1%	99.89	6.1%	6.3%	98.18	(21.67)	Expensive	8.08
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.45	6.5%	101.53	6.3%	6.5%	100.42	(12.37)	Expensive	9.06
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.70	9.0%	123.51	6.5%	6.5%	123.39	(1.43)	Expensive	8.92
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.53	6.6%	100.15	6.6%	6.5%	100.87	7.47	Cheap	9.67
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.20	6.8%	101.07	6.6%	6.6%	101.91	8.34	Cheap	9.96
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.28	6.8%	102.17	6.5%	6.6%	101.64	(5.19)	Expensive	10.25
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.79	7.8%	111.67	6.7%	6.7%	112.03	2.79	Cheap	10.86
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.45	6.8%	101.88	6.6%	6.7%	100.74	(9.98)	Expensive	11.53
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.53	8.0%	114.02	6.8%	6.7%	114.89	6.86	Cheap	10.94
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.96	6.9%	101.93	6.7%	6.7%	101.76	(1.48)	Expensive	11.97

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 January 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.